

BAB I

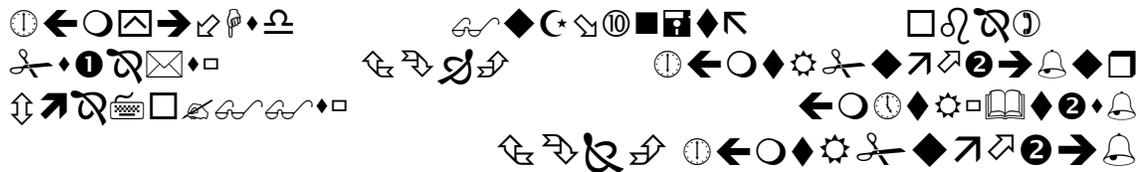
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan budi pekerti dimaksudkan agar peserta didik mulai mengenal, meneladani, dan membiasakan perilaku terpuji.

Al-Qur'an adalah sumber pokok ajaran dan merupakan petunjuk umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akherat maka oleh sebab itu kita wajib mempelajarinya. Sebagai orang tua dan para pendidik kita dituntut untuk mengajar anak-anak kita mempelajari Al-Qur'an salah satu cara terpenting untuk menuntut dan membinanya adalah dengan mendidik dan menulis Al-Qur'an sejak masa kanak-kanak guna mencetak anak shaleh yang bukan sekedar cinta kepada orang tua saja namun juga cinta kepada Allah dan rasulnya serta kitab-kitab – Nya dan mengaflikasikan nash-nash Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tersebut dalam Al-Qur'an surat (75) Al Qiyaamah ayat 17 dan 18.



Mengingat keutamaan Al-Qur'an secara baik dan benar, maka setiap muslim semestinya harus memiliki bekal ilmu yang memadai agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik fasih dan lancar, untuk itu ada beberapa ilmu yang mesti diketahui, dipahami dan dikuasai seperti tajwid, qiraat dan sebagainya. Diantara ilmu-ilmu tersebut yang paling pokok adalah ilmu tajwid, karena dengan belajar tajwid dapat diketahui bagaimana pengucapan huruf, panjang pendeknya, tanda baca dan sebagainya. Tanpa menguasai ilmu tajwid, kemungkinan akan keliru dalam membaca Al-Qur'an.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar membaca Al-Qur'an bagi pemula adalah dalam proses pengucapan huruf masih belum bisa membedakan antara pengucapan huruf satu dengan huruf yang lain dalam huruf hijaiyah dengan lafal yang hampir sama, contoh : (Qof) ق dan (Kho') ك, (Dlod) ل dan (ho') ه, (Dal) د dan (Dzal) ذ, pada saat pengucapan panjang pendek huruf hijaiyah masih belum dapat membedakan antara huruf yang seharusnya dibaca panjang atau pendek.

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat kaidah-kaidah dalam pengucapan huruf hijaiyah (hukum tajwid) yang harus dimengerti dan dipahami oleh pembaca Al-Qur'an tetapi pada prakteknya sering tidak diindahkan, banyak yang hanya sekedar membaca tanpa mengetahui hukumnya. Dan kendala-kendala yang telah disebutkan di atas. kendala yang paling sulit adalah banyak pemula yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan (hukum tajwid). Karena dalam bahasa arab sedikit saja kesalahan dalam pengucapan huruf maka akan mempengaruhi artinya.

Dengan adanya kendala-kendala tersebut di atas maka diperlukan suatu alat bantu yang akan mempermudah dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Alat bantu yang dimaksudkan disini berisi pengenalan huruf hijaiyah, cara membaca Al-Qur'an yang benar berdasarkan panjang pendek, serta pengucapan huruf hijaiyah yang benar sesuai dengan aturan atau kaidah-kaidah yang telah ditetapkan (hukum tajwid).

Selain dari membaca kaum muslimin juga dianjurkan agar bisa menulis Al-Qur'an karena merupakan tugas dan kewajiban umat islam. Menyadari hal demikian itu maka pengajaran baca tulis Al-Qur'an sebaiknya diajarkan pada usia dini, terutama pada sekolah dasar (SD) dimana tujuannya adalah agar mereka dari usia dini sudah bisa pandai membaca, mengenal, menulis dan merangkaikan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan penulisannya.

Kendala-kendala yang telah dikemukakan diatas merupakan suatu hal yang sering di alami oleh setiap pengajar terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya ketika materi ini di ajarkan di kelas III SDN Melayu 9 Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. Dari masalah yang dihadapi diperlukan suatu strategi/model pembelajaran agar siswa mampu meningkatkan baca tulis Al-Qur'an terutama pada siswa Kelas III SDN Melayu 9 Kecamatan Banjarmasin Tengah. Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti perlu melakukan PTK, dalam hal ini penulis melakukan penelitian PTK dengan judul ***“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI MEDIA KARTU PADA SISWA KELAS III SDN MELAYU 9 KECAMATAN BANJARMASIN TENGAH KOTA BANJARMASIN”***

Agar tujuan diatas bisa tercapai disini pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi sekarang ini pada saat pembelajaran adalah:

1. Pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam masih berjalan monoton terutama pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat
3. Metode yang digunakan bersifat konvensional
4. Rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan pembelajaran melalui media kartu agar dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa.
2. Apakah penggunaan pembelajaran melalui media kartu dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah Penerapan model pembelajaran melalui media kartu Pada Siswa Kelas III SDN Melayu 9 Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin dengan menggunakan media kartu sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.

E. Cara Memecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini, yaitu melalui media kartu. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.

F. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an. Dengan demikian hipotesisnya, dapat dirumuskan;

Dengan diterapkan model pembelajaran melalui media kartu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.

G. Tujuan PTK

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
2. Siswa mendapatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara baik dan benar.
3. Seluruh siswa menguasai materi pelajaran secara tuntas.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari PTK antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an tidak lagi monoton
- b. Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.
- c. Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

2. Bagi siswa

- a. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi meningkat
- b. Kualitas pembelajaran baca tulis AL-Qur'an pada siswa menjadi meningkat
- c. Hasil belajar siswa dalam baca tulis Al-Qur'an meningkat.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini akan dapat memberikan informasi positif bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kemajuan efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.

